

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan QRIS Pada UMKM Kota Surakarta

Silvia Rahmawati

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
Email: silviarmwt23@gmail.com

Mufti Arief Arfiansyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia
Email: muftiarief@staff.uinsaid.ac.id

Abstract

MSMEs have a crucial role in maintaining the stability of the Indonesian economy. This research was conducted to determine the influence of knowledge, convenience, security, and user attitudes on using QRIS. The population in this study was 17,265 MSMEs in the city of Surakarta. The sample required for this research uses a purposive sampling technique. The sample comprises 100 respondents who have used QRIS for payment transactions. This research uses a quantitative approach, while the data is primary data, meaning data is obtained directly by distributing questionnaires and interviews to MSME owners. The data that was successfully obtained was then analyzed via the SPSS application by testing multiple linear regression analyses through validity and reliability tests and classical assumption tests. The results of the research state that the variables of knowledge, convenience, and user attitude influence the decision to use QRIS, and the security variable does not affect the dependent variable.

Keywords: Knowledge, Convenience, Security, User Attitude.

Abstrak

UMKM mempunyai peran yang sangat penting untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kemudahan, keamanan serta sikap pengguna terhadap keputusan penggunaan QRIS. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 17.265 UMKM yang berada di Kota Surakarta. Sampel yang diperlukan pada penelitian ini memakai teknik purposive sampling, untuk sampelnya yaitu 100 orang responden yang sudah mengaplikasikan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan datanya berupa data primer artinya data yang didapatkan secara langsung dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara kepada para pemilik UMKM. Data yang berhasil didapatkan kemudian dianalisis melalui aplikasi SPSS. Dengan melakukan pengujian analisis regresi linear berganda melalui uji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menyatakan jika variabel pengetahuan, kemudahan dan sikap pengguna memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS serta variabel keamanan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

Kata kunci: Pengetahuan, Kemudahan, Keamanan, Sikap Pengguna.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang cukup pesat telah mendorong inovator layanan perbankan turut mengembangkan teknologi dibidang keuangan melalui teknologi digital. Teknologi digital pada sistem pembayaran mengalami kemajuan yang pesat dan menawarkan kepraktisan dalam bertransaksi. Transaksi yang awalnya hanya dapat dilakukan dengan cara tunai mulai beralih secara digital atau non-tunai.

Penggunaan transaksi dengan cara membayar secara non-tunai di masyarakat terus ditingkatkan oleh Bank Indonesia, salah satunya yaitu penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). QRIS adalah alat pembayaran berupa QR-kode yang digunakan dalam transaksi pembayaran secara digital dengan tujuan untuk mempermudah proses transaksi yang dilakukan. Pada bulan Februari

2023, Bank Indonesia telah mencatat jumlah pedagang yang menggunakan metode pembayaran berbasis QRIS telah mencapai 24,9 juta dengan banyaknya pengguna yaitu sebanyak 30,87 juta (Haryono, 2023). Yang artinya minat pedagang dalam memanfaatkan pembayaran secara non-tunai dengan menggunakan QRIS semakin meluas.

Namun demikian beberapa oknum diberitakan melakukan tindakan kriminal berupa penipuan dengan menggunakan QRIS. Salah satu contohnya adalah kasus penipuan dengan modus mengganti QR-code dengan QR-code tiruan yang ditempel di beberapa masjid yang mengarah ke rekening pribadi pelaku (Damara, 2023). Akibatnya penggunaan QRIS masjid yang ditujukan untuk memudahkan orang yang ingin bersedekah disalahgunakan untuk kepentingan pribadi pelaku. Hal-hal inilah yang menjadikan kepercayaan terhadap keamanan QRIS menjadi berkurang.

Pemilik UMKM yang menerapkan pembayaran secara digital biasanya diawali oleh permintaan konsumen, sehingga peningkatan QRIS semakin meningkat. Banyaknya masyarakat yang menggunakan pembayaran non-tunai membuat pelaku usaha mulai menerapkan QRIS pada bisnis usaha yang dimiliki. Para pelaku UMKM yang tidak mengikuti perkembangan teknologi dikhawatirkan akan tertinggal dalam persaingan bisnis. Penggunaan QRIS diyakini berdampak positif bagi pelaku usaha maupun konsumen karena proses transaksi yang dilakukan menjadi lebih efisien, selain itu QRIS juga dapat membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya (Handayani et al., 2022). Namun masih ada masyarakat yang belum mengenal QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai. Kurangnya literasi mengakibatkan penerapan penggunaan teknologi digital belum merata dan perlu diatasi melalui edukasi dan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat (Damayanti et al., 2023).

Technology Acceptance Model (TAM) dapat dijabarkan dengan suatu konsep yang menggambarkan tentang penerimaan dan pemakaian terhadap teknologi yang mula-mula dikemukakan oleh Davis pada tahun 1989. Konsep TAM digunakan untuk mengetahui perilaku manusia dalam mengambil keputusan terhadap penggunaan teknologi (Sochiffan, 2022). Pada penelitian Jannah et al. (2023) mengatakan bahwa konstruk dalam TAM meliputi persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap serta persepsi risiko. Namun pada penelitian ini tidak sepenuhnya berdasarkan dengan teori TAM. Selain itu juga ada beberapa variabel yang peneliti tambahkan karena dianggap penting yang dapat mempengaruhi para pelaku UMKM dalam memutuskan untuk menggunakan QRIS.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait keputusan penggunaan QRIS seperti penelitian Ulya et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara positif pada penggunaan QRIS. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Seputri & Yafiz (2022) yang menyatakan jika literasi berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS oleh generasi Z. Sementara itu penelitian Fadhilah et al. (2021) menyatakan jika kemudahan penggunaan QRIS mempunyai pengaruh pada minat dalam penggunaan QRIS, penelitian Fiorentina (2023) menunjukkan hasil berbeda dimana persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap keputusan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan penggunaan QRIS. Selanjutnya penelitian Aprianti et al. (2023) menunjukkan bahwa keamanan mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan nasabah pada saat memakai QRIS. Hasil ini juga berbeda dengan penelitian Putra & Triwardhani (2023) yang menunjukkan bahwa keamanan tidak berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Penelitian Desvronita (2021) menyatakan bahwa sikap pengguna berpengaruh positif terhadap minat pada saat menggunakan suatu sistem pembayaran, penelitian (Setiawan et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana sikap penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh terhadap niat perilaku.

Perkembangan penggunaan QRIS di kota Surakarta mencapai 358.410 merchant (Setyawan, 2023). Kota Surakarta menjadi pengguna QRIS terbanyak di Soloraya. Selain itu juga adanya penerapan

pembayaran QRIS di pasar tradisional salah satunya dipasar gede yang menjadikan penggunaan QRIS kini kian meningkat (Bram, 2023). Dengan adanya QRIS proses transaksi akan menjadi lebih efektif dan juga efisien yang nantinya akan mendorong perkembangan digitalisasi pada UMKM.

Penelitian ini merupakan salah satu kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan penggunaan QRIS menjadi salah satu alat pembayaran digital. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan penggunaan QRIS pada pengusaha UMKM khususnya yang berada di Kota Surakarta.

2. Literature Review

2.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

TAM dapat diartikan sebagai teori mengenai suatu keadaan menerima terhadap adanya teknologi yang pertama kali digagas Fred D. Davis (Davis et al., 1989). Davis melakukan sebuah riset dengan tujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai pengukuran berdasarkan skala kegunaan dan kemudahan yang diperoleh dari pengguna komputer. Teori TAM menggambarkan keadaan seseorang atas sebuah sistem informasi. Teori ini berlandaskan pada faktor pemahaman pengguna terhadap keuntungan yang didapatkan dan pemahaman mengenai perasaan mudah pada saat memakai atas tindakan penerimaan teknologi yang ada serta sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan menggunakan teknologi karena mengetahui manfaat dan kemudahan yang dapat dirasakan. *Perceived Usefulness* merupakan sebuah kepercayaan seseorang bahwa pada saat menggunakan teknologi dapat mempercepat kinerja pada aktivitas pekerjaan dan *Perceived Ease of Use* adalah salah satu sikap percaya yang dimiliki seseorang tentang penggunaan teknologi dapat mempermudah dalam melakukan aktivitas pekerjaan (Davis et al., 1989).

2.2 *Pengetahuan*

Pengetahuan ialah salah satu hal yang dijumpai dan diperoleh seseorang dengan pengamatan indra. Pengetahuan merupakan hasil perolehan seseorang setelah melakukan penginderaan terkait objek yang diamati. Penginderaan berasal dari panca indra yang dimiliki oleh manusia (Habibah & Hasanah, 2021). Dengan kata lain pengetahuan merupakan suatu informasi yang didapatkan seseorang dari berbagai kegiatan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan atas perilaku terhadap seseorang yang berasal dari pengalaman ataupun peristiwa yang pernah dialami sebelumnya. Pengetahuan individu tentang QRIS biasanya diperoleh dari produk dan jasa yang diberikan terkait pelayanan sehingga nantinya akan mempermudah seseorang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun indikator dalam pengetahuan yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (application), serta evaluasi (evaluation) (Ulya et al., 2023). Apabila semakin luas pengetahuan konsumen tentang fungsi dan kegunaan QRIS maka akan meningkatkan keputusan dalam menggunakan QRIS (Ulya et al., 2023). Penelitian dari Syaifuddin et al. (2022) menyatakan jika pengetahuan berpengaruh positif pada minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Hasil ini sama dengan penelitian Ulya et al. (2023) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif pada keputusan penggunaan QRIS

H1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

2.3 *Kemudahan*

Kemudahan merupakan keadaan seseorang dalam meyakini bahwa menggunakan teknologi dapat memudahkan suatu pekerjaan tanpa melakukan usaha yang keras. Kemudahan penggunaan merupakan suatu tingkatan dimana pada saat menggunakan sistem teknologi akan memudahkan seseorang dalam melakukan pekerjaan (Fakhrudin, 2022). Menurut Venkatesh dan Davis dalam Maulidya (2023) kemudahan dapat diukur menggunakan indikator antara lain yaitu kemudahan (easyness), jelas dan dapat dimengerti (clear and understandable), mudah untuk dipelajari (easy to

learn) dan kemudahan secara keseluruhan (overall easiness). Apabila suatu sistem mempunyai dampak positif maka pengguna akan merasa puas akan adanya teknologi tersebut. Dengan berbagai kemudahan yang didapatkan dengan menggunakan QRIS tentunya akan mendorong tingginya penggunaan QRIS sebagai salah satu pembayaran digital (Jannah et al., 2023). Dalam penelitian yang telah dijalankan Waluyo (2022) menunjukkan jika kemudahan berpengaruh positif pada saat memutuskan menggunakan QRIS. Penelitian dari Hafifuddin & Wahyudi (2022) juga menyatakan jika variabel kemudahan mempunyai pengaruh yang positif pada saat memutuskan menggunakan QRIS.

H2: Kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

2.4 Keamanan

Keamanan merupakan faktor yang cukup penting pada saat menggunakan sistem teknologi (Sukmawati & Kowanda, 2022). Keamanan sering kali merujuk pada tindakan seseorang sebagai sikap antisipasi dalam penggunaan sistem agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Keamanan bertransaksi merupakan suatu cara untuk melindungi data pengguna agar tidak menimbulkan masalah yang dapat terjadi pada sistem teknologi. Dalam hal transaksi secara online maka keamanan merupakan sebuah cara untuk menghindari adanya tindakan kriminal seperti pencurian data dan lainnya. Menurut Budhi Raharjo dalam Romdhoni (2022) keamanan dapat diukur dengan indikator antara lain yaitu keyakinan, kepercayaan dan kerahasiaan. Apabila keamanan suatu sistem sudah baik maka pengguna akan merasa aman pada saat menggunakan sistem tersebut dan sebaliknya jika keamanan masih terbilang rendah maka kepercayaan pengguna justru akan cenderung menurun (Umaningsih & Wardani, 2020). Penelitian yang telah dijalankan Aprianti et al. (2023) mengatakan jika keamanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap keputusan nasabah pada saat memakai QRIS.

H3: Keamanan berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

2.5 Sikap Pengguna

Sikap pengguna merupakan keadaan seseorang dimana terjadi pengungkapan penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan suatu sistem dalam menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan. Sikap pengguna terhadap teknologi dapat diartikan sebagai sebuah evaluasi tentang penggunaan tentang keingintahuan dalam menggunakan teknologi. Sikap menggambarkan keinginan apa saja yang berkaitan dengan tingkah laku (Desvronita, 2021). Sikap dapat diartikan sebagai tindakan seseorang pada saat menggunakan sistem yang nantinya akan menghasilkan suatu keputusan dalam menggunakan sistem tersebut (Jannah et al., 2023). Penelitian yang telah dijalankan Rokhmah & Setyaningsih (2020) menyimpulkan jika sikap penggunaan memiliki pengaruh pada minat berperilaku. Namun penelitian dari (Setiawan et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda dimana sikap penggunaan QRIS tidak memiliki pengaruh terhadap niat perilaku.

H4: Sikap pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

2.6 Keputusan Penggunaan

Keputusan merupakan akhir dari proses berfikir dimana semua masalah yang ada berhasil terjawab sehingga dapat mengatasi masalah yang ada dengan menjatuhkan pilihan. Keputusan berarti suatu pemilihan atas tindakan yang diambil (Fiorentina, 2023). Pada saat pengambilan keputusan seseorang harus melewati proses yang harus dilalui. Sedangkan pengambilan keputusan dari konsumen adalah suatu proses menyatukan beragam wawasan yang nantinya sebagai bahan evaluasi dari pilihan yang diambil (Hafifuddin & Wahyudi, 2022).

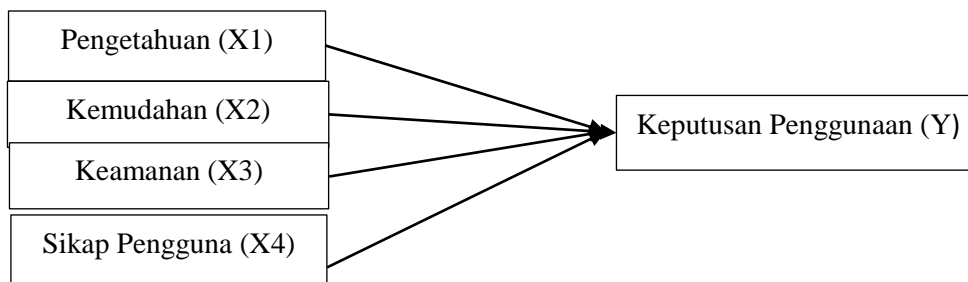
2.7 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM bisa didefinisikan sebagai jenis dari usaha produktif yang biasanya berdiri sendiri atau bisa juga dijalankan seorang individu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) mengenai pengambilan kriteria yang digunakan pada saat menjelaskan UMKM yaitu berupa laba bersih ataupun aset yang tidak disebutkan dalam kategori tanah dan juga bangunan dari tempat usaha maupun pendapatan yang diperoleh selama pertahun. UMKM tergolong dalam tiga jenis yaitu usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha mikro ialah suatu jenis produksi yang perolehan labanya paling tinggi sebanyak Rp. 50.000.000 serta penghasilan atas penjualan yaitu Rp. 300.000.000, untuk usaha kecil dengan perolehan laba melampaui Rp. 50.000.000 hingga Rp. 500.000.000 atau mempunyai penghasilan atas penjualan antara Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000, sedangkan usaha menengah adalah suatu jenis usaha dengan perolehan laba melampaui Rp. 500.000.000 hingga Rp. 10.000.000.000 serta penghasilan atas penjualan diatas Rp. 2.500.000.000 hingga Rp. 50.000.000.000 (Hanim & Noorman, 2018). Jumlah UMKM yang berada di Indonesia saat ini terus bertambah dengan berbagai sektor usaha yang dimiliki oleh para pelaku usaha, sehingga akan terciptanya lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan (Utami, 2023).

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis diatas, kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : Peneliti, 2023

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dijalankan di Kota Surakarta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dalam memberikan gambaran secara jelas dan melakukan pengujian secara nyata pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data statistik yang diperoleh dari web Persada Portal Satu Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 17.265 UMKM yang berada di Kota Surakarta. Sampel yang diperlukan pada riset ini memakai teknik *purposive sampling*, untuk kriterianya yaitu memiliki usaha yang tergolong UMKM serta mempunyai dan menggunakan QRIS pada usaha yang dijalankan minimal satu bulan. Pada saat menentukan sampelnya, rumus yang digunakan oleh peneliti menggunakan rumus Slovin karena total populasi sudah diketahui secara pasti, dengan perhitungannya:

$$N = \frac{N}{(1+(N)(e)^2)} = \frac{17.265}{(1+(17.265)(10\%)^2)} = 99,4/100$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = margin of error

Dari pengujian tersebut dapat diperoleh banyaknya sampel yang diperlukan yaitu 100 orang responden. Data yang dipakai pada saat melakukan riset ini menggunakan data primer dengan melakukan teknik penyebaran kuesioner dan wawancara secara langsung kepada pemilik *merchant* QRIS. Kuesioner yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dengan memanfaatkan software SPSS Statistic 25 dengan melakukan uji instrument data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Melakukan uji regresi linear berganda, uji hipotesis dan uji determinasi. Persamaan regresi linear yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 \dots + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat
 α = konstanta
 β1, β2, β3 = koefisien regresi
 X1,X2,X3, X4 = variabel bebas
 e = eror

3.1 Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian akan diukur menggunakan instrumen kuesioner yang meliputi indikator-indikator dari masing-masing variabel. Untuk Masing-masing variabel indikatornya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Keputusan Penggunaan (Y)	Pengambilan keputusan menurut Kotler & Keller dalam Hafifuddin & Wahyudi (2022) antara lain pengenalan masalah (<i>problem recognition</i>), pencarian informasi (<i>information search</i>), evaluasi alternatif (<i>evaluation of alternative</i>) dan keputusan atas pembelian (<i>purchase decision</i>).
2	Pengetahuan (X1)	Adapun indikator dalam pengetahuan menurut Ulya et al. (2023) yaitu tahu (<i>know</i>), memahami (<i>comprehension</i>), aplikasi (<i>application</i>), serta evaluasi (<i>evaluation</i>).
3	Kemudahan (X2)	Menurut Venkatesh dan Davis dalam Maulidya (2023) indikator kemudahan yaitu kemudahan (<i>easyness</i>), jelas dan dapat dimengerti (<i>clear and understandable</i>), mudah untuk dipelajari (<i>easy to learn</i>) dan kemudahan secara keseluruhan (<i>overall easiness</i>)
4	Keamanan (X3)	Menurut Budhi Raharjo dalam Romdhoni (2022) keamanan dapat diukur dengan indikator antara lain yaitu keyakinan, kepercayaan dan kerahasiaan.
5	Sikap Pengguna (X4)	Adapun indikator sikap pengguna menurut Rokhmah & Setyaningsih (2020) antara lain yaitu keuntungan yang diterima, perasaan menolak serta perasaan ketika menggunakan suatu sistem.

Sumber : Peneliti, 2023

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Instrumen Data

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian ini biasanya dipakai pada saat menguji kevalidan suatu instrument yang digunakan dalam suatu riset. Instrument disebut valid jika r-hitung lebih besar daripada r-tabelnya. Untuk taraf nyata yang dipakai yaitu 5% atau jika diubah dalam decimal menjadi 0,05 menggunakan jumlah sampelnya

yaitu sebanyak 100 maka diketahui bahwa nilai r-tabel 0,196. Uraian dari hasil pengujian validitas dari setiap variabel yang dipakai pada riset antara lain:

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Instrument	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan (X ₁)	X1.1	0,821	0,196	Valid
	X1.2	0,838	0,196	Valid
	X1.3	0,812	0,196	Valid
	X1.4	0,700	0,196	Valid
Kemudahan (X ₂)	X2.1	0,786	0,196	Valid
	X2.2	0,822	0,196	Valid
	X2.3	0,819	0,196	Valid
	X2.4	0,854	0,196	Valid
Keamanan (X ₃)	X3.1	0,811	0,196	Valid
	X3.2	0,857	0,196	Valid
	X3.3	0,787	0,196	Valid
	X3.4	0,647	0,196	Valid
Sikap Pengguna (X ₄)	X4.1	0,742	0,196	Valid
	X4.2	0,598	0,196	Valid
	X4.3	0,780	0,196	Valid
	X4.4	0,604	0,196	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y1	0,781	0,196	Valid
	Y2	0,761	0,196	Valid
	Y3	0,859	0,196	Valid
	Y4	0,823	0,196	Valid

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan jika setiap instrument pada variabel pengetahuan (X₁), kemudahan (X₂), keamanan (X₃), sikap pengguna (X₄) dan keputusan penggunaan (Y) mempunyai nilai r-hitung yang lebih besar daripada r-tabelnya yaitu 0,196 yang berarti seluruh instrument pada variabel tersebut adalah valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji ini biasanya dilakukan untuk melihat kuesioner yang dipakai dalam suatu riset tersebut sudah reliabel atau tidak. Kuesioner dapat dibilang reliabel jika memiliki skor *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60. Uraian dari pengujian reliabilitas pada setiap variabel dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Instrument	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X1	Pengetahuan	0,793	Reliabel
X2	Kemudahan	0,834	Reliabel
X3	Keamanan	0,779	Reliabel
X4	Sikap Pengguna	0,600	Reliabel
Y	Keputusan Penggunaan	0,822	Reliabel

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas bisa disimpulkan jika nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel pengetahuan (X₁) ialah 0,793, nilai variabel kemudahan (X₂) ialah 0,834, nilai variabel keamanan (X₃) ialah 0,779, nilai variabel sikap pengguna (X₄) ialah 0,600 dan untuk nilai variabel keputusan penggunaan (Y) adalah 0,822. Sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, yang artinya setiap pertanyaan pada variabel independen merupakan sebuah alat ukur yang sudah reliabel.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat kenormalan dari setiap variabel. Suatu data dapat dikatakan normal apabila mempunyai tingkat sig. >5%. Uraian dari uji normalitas dapat dijelaskan dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.91875332	
Most Extreme Differences	Absolute	.097	
	Positive	.097	
	Negative	-.089	
Test Statistic		.097	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.283 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.272
		Upper Bound	.295

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) yaitu 0,283 atau melebihi dari nilai signifikan yaitu 5% sehingga bisa dikatakan jika data tersebut memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat menggunakan persamaan Monte Carlo jika data tersebut memiliki beberapa kelemahan yang nantinya akan berdampak pada normal atau tidaknya suatu data (Sucipto, 2022).

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian mirip atau tidak. Apabila tidak ada kemiripan pada setiap variabel bebasnya maka semakin bagus.

Tabel 5. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Tidak terjadi gejala multikolinearitas
	Tolerance	VIF	
Pengetahuan (X ₁)	0,531	1,884	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Kemudahan (X ₂)	0,466	2,146	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Keamanan (X ₃)	0,605	1,653	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Sikap Pengguna (X ₄)	0,522	1,917	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Pada tabel diatas maka dapat ditarik kesimpulan jika nilai VIF dari variabel pengetahuan (X₁) ialah 1,884 dengan nilai tolerance 0,531, variabel kemudahan (X₂) sebesar 2,146 dengan nilai tolerance 0,466, variabel keamanan (X₃) ialah 1,653 dengan nilai tolerance 0,605, dan untuk variabel sikap pengguna (X₄) sebesar 1,917 dengan nilai tolerance 0,522. Dari seluruh variabel yang dipakai dapat dilihat jika nilai VIF kurang dari 10 serta nilai tolerance melebihi 0,10 maka dari itu bisa dikatakan bahwa pada variabel bebas tidak mengalami gejala pada pengujian multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian konstan atau tidak. Dikatakan terjadi gejala heteroskesastisitas jika mempunyai nilai signifikan $<5\%$.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constant)	-.420	.736	-.571	.569	
	Pengetahuan	-.009	.051	-.025	.854	
	Kemudahan	.082	.051	.235	.112	
	Keamanan	-.046	.044	-.135	.297	
	Sikap Pengguna	.040	.058	.096	.489	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dengan cara uji glejser maka diperoleh nilai signifikan pada variabel pengetahuan (X_1) ialah 0,854, variabel kemudahan (X_2) ialah 0,112, variabel keamanan (X_3) ialah 0,297, dan variabel sikap pengguna (X_4) ialah 0,489. Dari semua variabel independen yang digunakan mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan mengenai sampel dalam suatu penelitian. Gambaran keadaan terkait masing-masing variabel yang diteliti dapat diketahui melalui pengukuran skor rata-rata yang diperoleh dari semua jawaban responden. Gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan (X1)	100	12.00	20.00	16.1500	1.69595
Kemudahan (X2)	100	12.00	20.00	16.2800	1.82064
Keamanan (X3)	100	12.00	20.00	15.8500	1.85524
Sikap Pengguna (X4)	100	12.00	20.00	15.8100	1.51554
Keputusan Penggunaan (Y)	100	12.00	20.00	16.2700	1.63210
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas, penelitian ini menggunakan 100 responden UMKM yang telah menggunakan QRIS. Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai minimal dan maksimal pada variabel penelitian ini nilainya sama, sedangkan untuk rata-rata tertinggi berada pada variabel kemudahan.

4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pengaruh dari setiap variabel yang dikenakan. Berikut adalah uraian dari pengujian ini:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.655	1.096		1.510	.134
	Pengetahuan	.334	.076	.347	4.376	.000
	Kemudahan	.384	.076	.429	5.069	.000
	Keamanan	-.040	.065	-.045	-.608	.545
	Sikap Pengguna	.227	.086	.211	2.641	.010

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut bisa diperoleh persamaan regresi linear berganda yang dipakai yaitu:

$$Y = 1,655 + 0,334X_1 + 0,384X_2 - 0,040X_3 + 0,227X_4 + e$$

Model regresi pada persamaan diatas bisa dijabarkan menjadi:

- Nilai a adalah 1,655 yang berarti apabila variabel pengetahuan, kemudahan, keamanan dan sikap pengguna sama dengan nol maka keputusan penggunaan QRIS bernilai 1,655
- Pengetahuan (X_1) memiliki nilai positif yaitu 0,334 yang berarti apabila pengetahuan bertambah satu poin maka keputusan penggunaan QRIS akan meningkat sebanyak 0,334.
- Kemudahan (X_2) memiliki nilai positif yaitu 0,384 yang berarti apabila kemudahan bertambah satu poin maka keputusan penggunaan QRIS akan meningkat sebanyak 0,384.
- Keamanan (X_3) memiliki nilai negatif yaitu $-0,040$ yang berarti apabila keamanan bertambah satu poin maka keputusan penggunaan QRIS akan mengalami penurunan sebanyak $-0,040$
- Sikap pengguna (X_4) memiliki nilai positif yaitu 0,227 yang berarti apabila sikap pengguna bertambah satu poin maka yang memutuskan menggunakan QRIS akan melonjak sebanyak 0,227

4.5. Uji Ketepatan Model

4.5.1 Uji F

Pengujian ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara bersamaan. Uraian akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.143	4	45.036	51.198	.000 ^b
	Residual	83.567	95	.880		
	Total	263.710	99			

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

b. Predictors: (Constant), Sikap Pengguna, Keamanan, Pengetahuan, Kemudahan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas bisa diperoleh jika nilai signifikansi variabel pengetahuan (X_1), kemudahan (X_2), keamanan (X_3) dan sikap pengguna (X_4) secara bersamaan mempunyai pengaruh pada keputusan penggunaan (Y) yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai F hitung 51.198 lebih besar dari 2,47. Sehingga semua variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependennya.

4.5.2 Uji t

Pengujian ini dipakai untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel dalam menggambarkan variabel terikatnya, tingkat signifikansinya >5%. Untuk taraf nyata yang dipakai yaitu 5% atau jika diubah dalam decimal menjadi 0,05 menggunakan jumlah sampelnya yaitu sebanyak 100 maka diketahui bahwa nilai t tabelnya 1,98525

Tabel 10. Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.655	1.096		1.510	.134
	Pengetahuan	.334	.076	.347	4.376	.000
	Kemudahan	.384	.076	.429	5.069	.000
	Keamanan	-.040	.065	-.045	-.608	.545
	Sikap Pengguna	.227	.086	.211	2.641	.010

a. Dependent Variable: Keputusan Penggunaan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Variabel pengetahuan (X_1) memiliki nilai t hitung yaitu 4,376, sedangkan t tabelnya 1,98525 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,376 > 1,98525$) serta taraf signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
2. Variabel kemudahan (X_2) mempunyai nilai t hitung yaitu 5,069, sedangkan t tabelnya 1,98525 maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($5,069 > 1,98525$) serta taraf signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.
3. Variabel keamanan (X_3) mempunyai nilai t hitung yaitu -.608, sedangkan t tabelnya 1,98525 maka t hitung lebih kecil dari t tabel ($-.608 < 1,98525$) serta taraf signifikansinya yaitu $0,545 < 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS.
4. Variabel sikap pengguna (X_4) mempunyai nilai t hitung yaitu 2,641, sedangkan t tabelnya 1,98525 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2,641 > 1,98525$) dan taraf signifikansinya yaitu $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Uraian akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.683	.670	.93790

a. Predictors: (Constant), Sikap Pengguna, Keamanan, Pengetahuan, Kemudahan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari pengujian tersebut nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,670 yang berarti variabel pengetahuan (X_1), kemudahan (X_2), keamanan (X_3) dan sikap pengguna (X_4) secara bersamaan mempunyai pengaruh pada keputusan penggunaan (Y) sebesar 67% untuk sisanya yaitu 33% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

Dari hasil riset yang dijalankan maka bisa disimpulkan jika variabel pengetahuan (X_1) memiliki nilai t hitung yaitu 4,376, sedangkan t tabelnya adalah 1,98525 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($4,376 > 1,98525$) dan taraf signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis yang telah dihasilkan maka bisa diketahui jika pengetahuan penggunaan QRIS pada UMKM sudah dapat disebut baik. Yang artinya bahwa para pedagang kota Surakarta sudah mampu mengaplikasikan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran. Banyak UMKM yang memutuskan untuk menggunakan QRIS karena penggunaannya jauh lebih mudah daripada pembayaran secara tunai. Adanya sosialisasi dari Bank Indonesia atau bekerjasama dengan bank lainnya membuat para UMKM dapat lebih mengetahui tentang penggunaan QRIS. Para pemilik UMKM juga merasakan dampak positif yaitu dengan adanya QRIS dapat membantu mengevaluasi pendapatan yang didapatkan. Hasil riset ini sama seperti penelitian Syaifuddin et al. (2022) yang menyatakan jika pengetahuan mempunyai pengaruh secara signifikan pada minat mahasiswa dalam penggunaan QRIS.

Pengaruh Kemudahan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan maka dapat disimpulkan jika variabel kemudahan (X_2) memiliki nilai t hitung yaitu 5,069, untuk t tabelnya adalah 1,98525 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($5,069 > 1,98525$) dan taraf signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis yang sudah dihasilkan maka bisa diketahui jika kemudahan penggunaan QRIS sangat diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM. Penggunaan QRIS dapat mempermudah proses transaksi serta penggunaannya sangat efisien dalam pembayaran digital. Selain itu, pembayaran dengan menggunakan QRIS sangat mudah untuk dipelajari sehingga para pedagang dapat memahami dengan baik tentang prosedur penggunaannya. Hasil riset ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Hafifuddin & Wahyudi (2022) yang menunjukkan jika kemudahan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan pada saat memutuskan menggunakan QRIS.

Pengaruh Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan maka dapat disimpulkan jika variabel keamanan (X_3) memiliki nilai t hitung yaitu -.608, sedangkan t tabelnya adalah 1,98525 maka t hitung < t tabel ($-.608 < 1,98525$) dan taraf signifikansinya yaitu $0,545 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis yang telah dihasilkan maka bisa diketahui jika keamanan penggunaan QRIS masih terbilang rendah, namun keamanan tidak terlalu menjadi permasalahan bagi UMKM. Para pedagang menggunakan QRIS karena adanya dorongan dari para konsumen, sosialisasi dari Bank Indonesia atau bahkan bekerjasama dengan bank tertentu, sehingga para UMKM bersedia untuk mengaplikasikan penggunaan QRIS sebagai pembayaran digital. Hasil riset ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu dari Putra & Triwardhani (2023) yang menunjukkan jika keamanan secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan pada kepuasan pelanggan.

Pengaruh Sikap Pengguna terhadap Keputusan Penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

Dari hasil penelitian yang sudah dijalankan maka dapat disimpulkan jika variabel sikap pengguna (X_4) memiliki nilai t hitung yaitu 2,641, untuk t tabelnya adalah 1,98525 maka t hitung lebih besar dari t tabel ($2,641 > 1,98525$) dan taraf signifikansinya yaitu 0,010 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sikap pengguna berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan

penggunaan QRIS. Berdasarkan analisis yang sudah dihasilkan maka bisa diketahui jika sikap pengguna terhadap penggunaan QRIS sangat diterima dengan baik oleh para pelaku UMKM. Kemajuan teknologi menjadikan para pedagang harus menggunakan QRIS agar tidak ketinggalan jaman apabila UMKM tidak mengikuti perkembangan yang ada maka usahanya akan cenderung tertinggal. Selain itu dengan adanya QRIS juga dapat meningkatkan efektivitas usaha yang mereka jalankan. Hasil riset ini sama dengan penelitian sebelumnya yaitu dari Desvronita (2021) yang menunjukkan jika sikap pengguna secara parsial berpengaruh secara signifikan pada minat dalam sistem pembayaran *e-wallet*.

Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan, Keamanan dan Sikap Pengguna terhadap Keputusan Penggunaan QRIS bagi para pelaku UMKM

Variabel pengetahuan, kemudahan, keamanan dan sikap pengguna secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian* (QRIS) sebesar 67% untuk sisanya yaitu 33% bisa disampaikan pada variabel diluar penelitian. Sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam lagi tentang faktor yang menyebabkan munculnya pengaruh pengguna dalam memutuskan untuk menggunakan suatu alat yang digunakan untuk membayar. Hasil yang diperoleh dari riset ini menjelaskan jika variabel kemudahan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Oleh karena itu para lembaga keuangan bisa meningkatkan penggunaan QRIS dengan cara bersosialisasi kepada para UMKM yang belum mengenal akan adanya pembayaran digital tersebut. Khususnya pada masyarakat yang tinggal di perdesaan, banyak dari mereka yang masih kurang paham tentang adanya QRIS karena sudah terbiasa menggunakan uang tunai sebagai transaksi pembayaran. Penggunaan QRIS akan mempermudah proses transaksi pembayaran, namun karena kurangnya pengetahuan menjadikan perkembangan teknologi digital kurang merata.

UMKM mempunyai peran yang sangat teramat penting untuk menjaga kestabilan perekonomian yang ada (Iman Kalis et al., 2023). Untuk mengembangkan suatu usaha pada UMKM perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat sekitar yang belum memahami tentang pembayaran digital. Metode Pembayaran secara digital sekarang ini semakin meluas dan pastinya memberikan pengaruh yang positif terhadap para pemilik usaha. Oleh sebab itu, masyarakat harus bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Banyaknya permintaan dari para konsumen khususnya generasi milenial menjadikan para UMKM harus menggunakan QRIS untuk mempermudah transaksi pembayaran. Proses pembayaran yang sangat amat mudah serta tidak mengeluarkan banyak waktu menjadikan para anak muda merasa pembayaran tersebut sangat bermanfaat.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil riset yang sudah dijalankan dengan data yang berhasil dikumpulkan maka dapat diketahui jika variabel pengetahuan, kemudahan, keamanan dan sikap pengguna secara bersama-sama mempunyai pengaruh pada keputusan penggunaan *Quick Response Code Indonesian* (QRIS). Secara parsial variabel pengetahuan, kemudahan dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, variabel keamanan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS, sehingga penelitian ini perlu diteliti lebih dalam lagi. Penelitian ini dapat dikembangkan dari segi cakupan wilayah penelitian, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian agar hasilnya bisa diterapkan dengan baik. Pelaku UMKM yang belum mengadopsi QRIS baiknya perlu diberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan sistem pembayaran secara digital ini. Apabila para pemilik UMKM tidak mengikuti perkembangan teknologi yang ada, usahanya akan cenderung tertinggal atau kurang maju.

6. Daftar Pustaka

Aprianti, R. D., Alhadi, E., & Badri, M. (2023). Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi , Manajemen dan Bisnis The Effect of Convenience And Security on Customer Decisions in Using Qris Livin ' by Mandiri at Bank Mandiri. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 65–74. <http://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jtiemb>

- Bram, D. (2023). *Bank Indonesia Solo: QRIS Mulai Digunakan di Pasar Tradisional*. Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/ekonomi/841704660/bank-indonesia-solo-qr-is-mulai-digunakan-di-pasar-tradisional>
- Damara, D. (2023). *Penipuan! Pemuda Ganti QRIS Kotak Amal Masjid jadi Rekening Pribadi*. Finansial. <https://finansial.bisnis.com/read/20230410/90/1645309/penipuan-pemuda-ganti-qr-is-kotak-amal-masjid-jadi-rekening-pribadi>
- Damayanti, U. R., Nirmala, A. R., Nurani, R., & Kuswara, C. N. (2023). Literasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. *Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Multikultural*, 1(1), 17-21.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, July 2018, 35(8):982-1003.
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal AKMENIKA*, 18(2).
- Fadhilah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(3), 1–7.
- Fakhrudin, A. (2022). Kepercayaan, Kemudahan, Kualitas Informasi Dan Harga Berpengaruh Terhadap Keputusan Kuliah Penerbangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(1), 110–121. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i1.577>
- Fiorentina, E. L. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan dan Sikap Penggunaan Teknologi terhadap Keputusan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM di Kecamatan Tegowanu*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang). https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21461/2/Skripsi_1905036062_Elza%20Lutfia%20Fiorentina_Lengkap.pdf
- Habibah, G. W. I. A., & Hasanah, A. N. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Pagar Puding Kec. Tebo Ulu). *Jurnal Margin: Journal Of Islamic Banking*, 1(1), 44–57.
- Hafifuddin, H., & Wahyudi, R. (2022). Analisis Persepsi Jamaah Masjid di Kecamatan Gondokusuman Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness*, 4(1), 114–127. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v5i2.3347>
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20-32.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha (pertama)*. Unissula Press.
- Haryono, E. (2023). *BI terus Edukasi Masyarakat dan Pedagang/Merchant Agar Terhindar dari Upaya Penyalahgunaan QRIS*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_259323.aspx
- Iman Kalis, M. C., Hendri, M. I., & Safitri, H. (2023). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Kearifan Lokal Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Pasca Pandemi Covid-19. *Mbia*, 22(2), 230–244. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2384>
- Jannah, M., Hasyim, F., & Sari, L. E. P. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Qris Pada Generasi Milenial Kabupaten Sukoharjo. *Quranomic: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 125–141. <https://doi.org/10.37252/jebi.v2i2.374>
- Maulidya, N. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Risiko dan Efektivitas terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Code. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(2), 325–354. <https://doi.org/10.56436/jocis.v1i2.146>
- Putra, D. A., & Triwardhani, D. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PenggunaShopee Di Kota Solok. *Journal of Young Entrepreneurs*, 2(2), 78–93. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Rokhmah, S., & Setyaningsih, P. W. (2020, November). Analisis Technology Acceptance Model (Tam) Pada Aplikasi E-Learning Dikalangan Dosen Dan Mahasiswa ITB AAS Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS (Vol. 3, No. 1, pp. 210-218)*.

- Romdhoni, A. H. (2022). Analisis Faktor Kepercayaan , Manfaat Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Boyolali). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2195–2201. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie%0A>
- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(2), 139. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>
- Setiawan, B., Khairani, M., Fadil, T., Mohd Khairal ABD, T., & Management Bina, B. (2022). An Investigation of Behavioral Intention on QRIS Payment System in MSME Merchants. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4). <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Setyawan, A. A. (2023). *Maksimalkan Penggunaan QRIS, Pengamat Ekonomi UMS Sarankan Beberapa Hal Ini*. Solopos.Com. <https://news.ums.ac.id/id/01/2023/maksimalkan-penggunaan-qris-pengamat-ekonomi-ums-sarankan-beberapa-hal-ini/#:~:text=Data menunjukkan jumlah merchant QRIS,merchant berasal dari Kota Solo>.
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak Menggunakan QRIS Melalui Technology Acceptance Model (TAM) Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota S amarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Sucipto, T. N. (2022). Pengaruh Sistem E-Filing Dan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penyampaian Spt Tahunan (Studi Kasus Pada Satuan Zidam Ibukit Barisan). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 7(1), 46–57.
- Sukmawati, K., & Kowanda, D. (2022). Keputusan Penggunaan E-wallet GOPAY berdasarkan Pengaruh Keamanan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Manfaat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(05), 66–72. <https://doi.org/10.56127/jukim.v1i05.481>
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Asjif*, 1(1), 1–21.
- Ulya, Z., Safwandi, & Jannah, M. (2023). J-Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness J- Reb : Journal- Research of Economic dan Bussiness. *J-Reb : Journal- Research of Economic Dan Bussiness Journal*, 1(1), 12–24.
- Umaningsih, W. P., & Wardani, D. K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, dan Keamanan terhadap Niat Menggunakan E-Money. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(21), 113–119. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14057>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Utami, N. (2023). Analysis of the Use of Financial Technology and Financial Literacy Among MSMEs. *MBIA*, 22(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2217>
- Waluyo. (2022). Journal of Islamic Banking: Mutanaqishah. *J. Isl. Banking*, 2(2), 80–92. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.530>